

BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM MENGGUNAKAN LKS

Fitria Handayani Mardiyana

(Fitria Handayani Mardiyana/148620600008/6/B1) S-1 PGSD Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo
fitriamardiyana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses berfikir siswa sekolah dasar dalam memahami materi bangun datar dengan menggunakan lembar kerja siswa berdasarkan indikator berfikir kritis yang digunakan untuk mengamati berpikir kritis yang dilakukan subjek yaitu 2 siswa kelas III SDN Kedung Banteng dalam menggunakan lembar kerja siswa. Instrumen penelitian meliputi Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, wawancara, observasi dan pengambilan kesimpulan. Berfikir kritis merupakan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan analisa pada siswa, melalui proses memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik. Pada kedua subjek dalam proses berfikir kritis nampak memberikan hasil yang berbeda pada proses memberikan penjelasan lanjut. Subjek satu memberikan penjelasan sama seperti materi yang dipahami dan subjek dua memberikan penjelasan dapat mengembangkan hasil analisisnya pada materi.

Kata Kunci : *materi, belajar, motivasi.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dalam berbagai bidang saat ini membuat bidang pendidikan harus mengikuti perubahan zaman, cara berfikir masyarakat juga ikut berkembang untuk menjadi lebih kritis dalam menanggapi berbagai hal.

Pendidikan saat ini yang menjadi fokus utama dalam menyiapkan bekal untuk para peserta didik, dengan tujuan pendidikan nasional yang menjadikan generasi bertakwa

kepada tuhan dengan aspek yang diperhatikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Salah satu bekal yang di butuhkan saat ini dalam bidang pendidikan yaitu daya berfikir kritis siswa keterampilan ini guna untuk mempersiapkan siswa dalam pendidikan masa depan dengan permasalahan yang semakin kompleks.

Pembelajaran merupakan aktivitas dalam pendidikan antara guru sebagai fasilitator untuk siswa agar siswa dapat mencapai tujuan dari kompetensi yang telah direncanakan.

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari siswa pada tingkat sekolah, mata pelajaran ini sangatlah dekat dengan kehidupan siswa sehingga penting bagi siswa untuk mempelajari,

Kegiatan pendidikan yang meliputi suatu proses belajar dalam proses tersebut diharapkan adanya suatu kebermaknaan dalam belajar. apa yang disebut teori pembelajaran dengan aktivitas yang bermakna, latihan kemudian mengahfal suatu konsep materi merupakan serangkaian proses dalam suatu kegiatan pembelajaran yang bermakna pada belajar matematika siswa haruslah benar-benar memahami pada setiap bagian konsepnya.(Brownell,1935)

Pada uraian diatas dijelaskan bahwa pendidikan bermakna merupakan hal yang perlu di perhatikan untuk siswa sekolah dasara pada pembelajaran matematika apabila hanya memberikan pengertian materi dan memberi penugasan hal tersebut tidak akan memberikan makna pada pembelajaran siswa.

Pembelajaran matematika pada SD Kedung Banteng Tanggulangin tepatnya pada siswa kelas 3 saat di lakukan observasi dengan mewawancara siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan saat guru menjelaskan materi, pada materi bangun datar sebagian besar siswa merasa dapat mengerjakan namun sulit memahami bahkan terdapat siswa yang merasa kesulitan saat memahami materi bangun datar. Hal ini dapat juga disebabkan karena guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya berfikir kritis siswa dalam memahami materi.

Lembar Kerja siswa

Lembar kerja siswa merupakan salah satu sarana untuk membantu peserta didik, hal ini akan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar orang guru hendaknya menguasai materi yang akan diberikan pada peserta didik, apabila guru menguasai materi maka penyampaian pada peserta didik akan lebih mudah.Pengembangan dalam pendidikan dapat mencakup banyak hal termasuk pada perangkat pembelajaran salah satunya yaitu bahan ajar yang perlu di perhatikan prinsip-prinsip dalam . Dalam menyusun bahan ajar hendaknya memperhatikan kesesuaiannya, ketepatannya serta cukupnya materi yang diperlukan. Gafur (1994)

Pengembangan kognitif siswa

Dalam bidang pendidikan yang perlu diperhatikan terdapat beberapa hal yang termasuk pada ranah kognitif karakteristik perkembangan untuk peserta didik dalam masa pendidikan sekolah dasar pada usia tersebut dimana anak akan memulai sebuah pemikiran sesuai dengan suatu operasi yang nyata bagi mereka melalui sebuah aktivitas yang terfokus dengan objek dalam kejadian tersebut dan secara langsung dialaminya dalam suatu proses. Desmita (2009:103)

Berfikir Kritis siswa

Berfikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang sebaiknya di terapkan untuk siswa namun banyak hal yang menjadikan guru tidak menerapkan berfikir kritis saat melakukan kegiatan pembelajaran terutama pada matematika. Dalam mengembangkan berfikir kritis pada siswa terdapat kegiatan yang meliputi kegiatan analisis untuk gagasan atau ide pada arah yang lebih rinci dan kemudian di kembangkan kembali untuk lebih sempurna.

Menurut Amir siswa hendaknya diperhatikan proses berfikir kritisnya dan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah ,sehingga diharapkan proses berfikir kritis siswa semakin baik dan meningkat.

Hal yang meliputi berfikir kritis seharusnya hal yang biasa dilakukan siswa menurut Ennis (2011) bahwa berpikir kritis merupakan berpikir logis atau masuk akal yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang yang dipercaya dan dilakukan seseorang.

Dalam berfikir kritis siswa diharapkan memiliki kemampuan memberikan penjelasan sederhana berupa menjawab pertanyaan atau memberikan argument.

Table 1. indikator berfikir kritis

No	Kelompok	Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan
		Menganalisis argumen
		Bertanya dan menjawab pertanyaan
2	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak
		Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi
3	Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
		Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan
4	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi
5	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan
		Berinteraksi dengan orang lain

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk Menganalisis pengembangan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika pada materi bangun datar dengan perbedaan penggunaan sumber belajar yang akan digunakan siswa. subjek dalam penelitian adalah siswa kelas III. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian di SD Kedung Banteng Tanggulangti tepatnya pada kelas III bahan ajar yang di gunakan guru sebagai acuan pembelajaran siswa yaitu buku LKS dan buku paket, buku LKS ini wajib di miliki siswa dengan membeli disekolah. LKS yang ada disekolah ini di dapatkan dengan membeli pada penerbit hal ini menyebabkan siswa hanya terpaku pada bahasan materi yang ringkas pada Buku LKS hanya mengerjakan soal-soal yang tersedia pada buku sesuai dengan rumus yang telah tersedia pada Bahasa materi, selain itu terdapat buku Paket siswa berisi uraian materi pembelajaran termasuk langkah-langkah sehingga siswa dapat mudah memahami materi dan memberikan stimulasi agar siswa dapat mengembangkan

berfikir kritis. Pada observasi yang dilakukan di SDN Kedung Banteng pada siswa kelas III dalam proses pembelajaran guru masih sebagai pusat utama dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran matematika kelas III di SDN Kedung Banteng dengan materi bangun datar guru memberikan penjelasan dengan menuliskan pada papan tulis dan siswa mencatat kemudian siswa mengerjakan latihan yang ada pada buku LKS yang di miliki masing-masing siswa, siswa bertanya saat belum memahami materi dan guru menghampiri siswa sambil membimbing siswa hingga memahami materi. Pada hasil pengamatan dengan menggunakan indikator.

Berfikir kritis sangatlah penting untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam memecahkan sebuah masalah hal ini guna mempersiapkan siswa untuk pendidikan masa depan, siswa haruslah kritis tidak lagi guru yang selalu memberikan rumus dan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru kemudian mendapatkan nilai kognitif yang baik. Pada hasil observasi dengan siswa melalui indikator ketrampilan berfikir kritis siswa menurut Ennis. Meliputi memberikan penjelasan sederhana siswa dapat memfokuskan pertanyaan subjek dapat memahami tujuan dari

pertanyaan yang ditujukan kemudian menganalisis dengan memberikan argument mereka pada proses ini bertanya yang belum dapat dipahami dan menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang sederhana sesuai perkembangan keterampilan kognitif siswa. menghitung luas dan keliling persegi guru hanya memberikan rumus sesuai dengan bangun datar tanpa menstimulasi siswa agar termotivasi untuk berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan luas keliling bangun datar. proses membangun keterampilan dasar subjek satu mampu menunjukkan sumber yang diperoleh dapat di percaya berdasarkan sumber belajar yang diperolehnya, untuk subjek dua menunjukkan tidak hanya mempercayai satu sumber belajar yang diperoleh melainkan berusaha memperoleh sumber lain, dalam mengobservasi kemampuan subjek untuk mempertimbangkan laporan dari hasil observasinya. Proses menyimpulkan pada subjek satu setelah hasil dari yang di observasi dapat memberikan deduksi pada laporannya pada subjek dua cukup baik memberikan induksi dari hasil observasinya. proses memberikan penjelasan lanjut. Subjek satu memberikan penjelasan sama seperti materi yang dipahami dan subjek dua

memberikan penjelasan dapat mengembangkan hasil analisisnya pada materi. Dan proses mengatur strategi dan taktik untuk subjek satu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukannya membutuhkan bantuan dengan berinteraksi pada orang lain untuk menyampaikan tujuannya pada subjek dua untuk menentukan tindakan yang dapat dilakukan mandiri sesuai dengan langkah yang telah dilakukannya kemudian dapat mengkomunikasikan kepada orang lain.

SIMPULAN

Hasil dari simpulan penelitian yaitu kegiatan belajar dalam pemahaman materi bangun datar pada menghitung luas dan keliling suatu bangun segi yang di diberikan oleh guru kemudian siswa menyelesaikan soal latihan yang ada pada buku lembar kerja siswa atau menyelesaikan latihan yang ada pada buku paket baik secara berkelompok maupun individu, namun pada kegiatan pembelajaran yang hanya memberikan materi kemudian memberikan soal latihan hal tersebut tidak dapat memotivasi perkembangan kognitif siswa dalam berfikir kritis. Sehingga siswa banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan latihan soal karena kurang memahami materi dan kurangnya guru memberikan

contoh konkret maka guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar siswa seperti membuat sendiri bahan ajar siswa agar siswa lebih termotivasi untuk berfikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2016). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Dra. Desmita, M.Si. (2009) Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Rosdakarya
- Prastowo, Andi.(2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta:Diva Press
- Wahyudi, I. (2012). Mengejar Profesionalisme Guru. Jakarta: Prestasi Pustaka